

RELEVANSI DAN IMPLEMENTASI PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

Muhammad Ali

Andree Tiono Kurniawan

e-mail: andreetionok@gmail.com

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Abstrak

Al-Qur'an adalah salah satu fondasi keimanan yang tidak bisa ditawar¹ dan merupakan kitab suci yang sakral. Untuk dapat memahami al-Qur'an dengan baik, mahasiswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami artinya. Untuk itu, Jurusan PAI telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dengan pemberian mata kuliah kependidikan secara umum maupun keagamaan, salah satunya mata kuliah baca tulis al-Qur'an.

Selain kegiatan baca tulis al-Qur'an di Jurusan PAI, mahasiswa juga diberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an di unit pengembangan ke-Islaman (UPI) selama 2 semester. Tujuannya untuk membina mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Fenomena yang terjadi di Jurusan PAI, masih terdapat mahasiswa semester akhir yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan menulis ayat-ayat pendek dengan benar. Hal ini berdasar pada hasil evaluasi ujian komprehensif dan skripsi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dipandang sangat penting dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an baik pada Jurusan PAI maupun UPI dan sebagai refleksi dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

¹ Mustopa, Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate), *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Vol 7 No 2, November 2014.

dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sifat penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jika ditinjau dari karakteristiknya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dari penelitian ini akan dideskripsikan relevansi dan implementasi pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Adapun relevansi pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Jurusan PAI maupun UPI terletak pada materi yang disampaikan dan tujuan pembinaan yang sama, yaitu sama-sama membimbing mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an yang baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga bertujuan agar mahasiswa dapat menuliskan ayat-ayat al-Qur'an, baik dengan cara menyalin maupun dengan cara imla', serta mahasiswa dapat menghafal beberapa surat al-Qur'an (khususnya surat-surat pada juz 30). Selain relevan pada materi dan tujuan, korelevanan juga terdapat pada metode yang digunakan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an. Metode yang digunakan sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan BTQ. Hal ini didasarkan interview pada beberapa informan dan dokumentasi yang telah disebutkan pada hasil temuan sebelumnya.

Adanya relevansi materi, tujuan dan metode yang relatif sama pada kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an Jurusan PAI dan UPI, ini akan dapat menunjang mahasiswa dalam menguasai ilmu baca tulis al-Qur'an secara baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasar pada pengumpulan data yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembinaan BTQ baik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun Unit Pembina ke-Islaman antara lain: Tersedianya tenaga dosen di Jurusan PAI yang ahli dibidangnya (Qiratul Sab'ah), Tersedianya Tutor BTQ (UPI) yang ahli dibidangnya, Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an, Dukungan lembaga melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi dalam bidang tahfidz Qur'an, Dukungan lembaga dalam mendelegasikan Qiroatul Qur'an maupun Sab'ah serta tahfidz Qur'an dalam MTQ, Di dalam mata kuliah BTQ diajari menulis kaligrafi, membaca bersama-sama hafalan, dan dapat memahami tentang ilmu tajwid, Mahasiswa yang tidak pernah menghafal Al Quran jadi terpaksa menghafal, ditambah lagi mahasiswa jadi lebih mengerti tentang hafalan shalat.

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan BTQ baik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun Unit Pembina ke-Islaman antara lain: Jumlah pertemuan pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim, yakni hanya 16 kali pertemuan dengan durasi yang sangat pendek (90 menit pembinaan di UPI dan 100 menit pembinaan BTQ di jurusan PAI), Belum adanya silabus UPI yang dibagikan ke mahasiswa dan mahasiswa hanya dikasih secara lisan target yang harus dicapai dari UPI, Pelatihan tutor terlalu singkat yaitu hanya 1 hari sehingga metode yang dipelajari menjadi kurang dan pelatihan mulai jam 07.30 sampai jam 17.30 wib, Masih rendahnya SDM mahasiswa (faktor input) dalam baca tulis al-Qur'an, Kurang selektifnya penjarangan calon mahasiswa dalam program penerimaan mahasiswa baru, terlebih program SPAN-PTIKN yang tidak mensyaratkan kemampuan BTQ dalam persyaratannya, Adanya perbedaan cara dan materi pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah BTQ pada jurusan PAI antar kelas sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, Kurang disiplinnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an, Belum ada pembinaan lanjutan Qiro'a dan Qiroatul Sab'ah bagi yang sudah bisa membaca al Qur'an, Belum ada pembinaan lanjutan bagi mahasiswa dalam menulis ayat-ayat pendek maupun Kaligrafi.

*Berdasar pada data yang peneliti peroleh di lapangan dan pada analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat relevansi materi antara pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dan UPI hal ini terlihat dari materi tajwid yang diajarkan terdapat pada silabus, Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dilaksanakan pada semester 2, sedangkan pada UPI dilaksanakan pada semester 1 dan 2 dengan jumlah tatap muka sebanyak 16 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 100 menit untuk BTQ di Jurusan PAI dan 90 menit untuk BTQ pada UPI, Faktor pendukung kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an meliputi; **a)** Tersedianya tenaga dosen di Jurusan PAI yang ahli dibidangnya (Qiratul Sab'ah). **b)** Tersedianya Tutor BTQ (UPI) yang ahli dibidangnya. **c)** Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an. **d)** Dukungan lembaga melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi dalam bidang tahfidz Qur'an. **e)** Dukungan lembaga dalam mendelegasikan Qiroatul Qur'an maupun Sab'ah serta tahfidz Qur'an dalam MTQ. **f)** Di dalam mata kuliah BTQ diajari menulis kaligrafi, membaca bersama-sama hafalan, dan dapat memahami tentang ilmu tajwid. **g)** Mahasiswa yang tidak*

pernah menghafal Al Quran jadi terpaksa menghafal, ditambah lagi mahasiswa jadi lebih mengerti tentang hafalan shalat, Sedangkan faktor penghambatnya; a) jumlah tatap muka dan durasi pembinaan sangat minim, Jumlah pertemuan pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim, yakni hanya 16 kali pertemuan dengan durasi yang sangat pendek (90 menit pembinaan di UPI dan 100 menit pembinaan BTQ di jurusan PAI). b) Belum adanya silabus UPI yang dibagikan ke mahasiswa dan mahasiswa hanya dikasih secara lisan target yang harus dicapai dari UPI. c) Pelatihan tutor terlalu singkat yaitu hanya 1 hari sehingga metode yang dipelajari menjadi kurang dan pelatihan mulai jam 07.30 sampai jam 17.30 wib. d) Masih rendahnya SDM mahasiswa (faktor input) dalam baca tulis al-Qur'an. e) Kurang selektifnya penjurangan calon mahasiswa dalam program penerimaan mahasiswa baru, terlebih program SPAN-PTIKN yang tidak mensyaratkan kemampuan BTQ dalam persyaratannya. f) Adanya perbedaan cara dan materi pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah BTQ pada jurusan PAI antar kelas sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. g) Kurang disiplinnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an. h) Belum ada pembinaan lanjutan Qiro'a dan Qiroatul Sab'ah bagi yang sudah bisa membaca al Qur'an. I) Belum ada pembinaan lanjutan bagi mahasiswa dalam menulis ayat- ayat pendek maupun Kaligrafi.

Kata Kunci: *Al Quran, Membaca, Relevansi, Pendukung, Penghambat*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah salah satu fondasi keimanan yang tidak bisa ditawar² dan merupakan kitab suci yang sakral³, di dalamnya mengandung petunjuk bagi manusia. Untuk dapat memahami al-Qur'an dengan baik, mahasiswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami artinya, terlebih bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Jadi, *output* dari Jurusan PAI adalah menjadi tenaga pendidik yang mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan berlandaskan pada ajaran agama. Untuk itu, Jurusan PAI telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dengan pemberian mata kuliah kependidikan secara umum maupun keagamaan, salah satunya mata

² Mustopa, *Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)*, **SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya**, Vol 7 No 2, November 2014.

³ Muzakkir, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vo. 18 No. 1 Tahun 2015

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

kuliah baca tulis al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajarkan cara membaca al-Qur'an serta menulis ayat-ayat pendek yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Mata kuliah ini diberikan selama satu semester pada semester satu.

Selain kegiatan baca tulis al-Qur'an di Jurusan PAI, mahasiswa juga diberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an di unit pengembangan ke-Islaman (UPI) selama 2 semester. Pembinaan ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa (termasuk Jurusan PAI). Tujuannya untuk membina mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an oleh Jurusan PAI dan UPI memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat pendek dari al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi di Jurusan PAI, masih terdapat mahasiswa semester akhir yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan menulis ayat-ayat pendek dengan benar. Hal ini berdasar pada hasil evaluasi ujian komprehensif dan skripsi, ada beberapa mahasiswa peserta ujian diminta oleh tim penguji untuk membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Al Qur'an maupun skripsi mereka, namun mereka tidak dapat membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid, bahkan tidak jarang diantara mereka membaca al-Qur'an dengan terbata-bata.⁴

Sedangkan terkait dengan kemampuan mahasiswa menulis Al-Qur'an, terlihat banyak mahasiswa yang tidak mampu menuliskan beberapa ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dipandang sangat penting dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an baik pada Jurusan PAI maupun UPI dan sebagai refleksi dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

LANDASAN TEORI

Pengertian Al-Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, secara umum diketahui bahwa kata al-Qur'an (القرآن) berasal dari kata قرأ yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qar'ā qira'ātan wa qira'ān. Allah swt. menjelaskan dalam QS. Al-Qiyamah: 17-18; *"Sesungguhnya Kami-lah yang bertanggung*

⁴ Observasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tanggal 4 September 2018.

*jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacaknya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantara Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu.”*⁵

Al-Qur’an merupakan bentuk mashdar yang mengandung fungsi makna isim maf’ul (yang di..), sehingga maknanya menjadi yang dibaca atau bacaan.⁶ Kata Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.⁷

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik pengertian bahwa Al- Qur’an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Dasar perintah membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Quran merupakan perintah Allah yang memiliki keutamaan bagi pembacanya, bahkan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca adalah Surah Al Alaq:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۳
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۴

Membaca Al-Qur’an dengan tartil adalah membaca Qur’an dengan baik, fasih sesuai dengan makharijul huruf, urutan kalimat dan makna yang dimaksud. Termasuk bagian dari tartil adalah membaguskan bacaannya, membaca dengan pelan dan lambat dalam pengucapan.

Keutamaan mempelajari al-Qur’an

Allah SWT menurunkan Al-Quran melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia, tidak ada lagi kitab yang turun setelahnya. Mempelajari kitab suci al-Qur’an memiliki banyak keutamaan. Didalamnya mengandung petunjuk bagi orang-orang yang

⁵ Syaikh Manna’ Al-qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.16

⁶ M. Syakur, *Ulum al-Qur’an*, (Semarang: PKPI2 – Universitas Wahid Hasyim, 2001), h. 2

⁷ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

bertaqwa dan semua manusia, serta berisikan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami kandungan isinya, melainkan harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Nabi Shalallahu 'alaihi wa Sallam memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur'an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari kiamat, Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Jadi sebagai mukmin yang berakal, dengan keutamaan yang disebutkan di atas, sudah sepatutnya kita meluangkan waktu yang Allah SWT berikan pada kita untuk belajar dan mengajarkan al-Quran, dengan harapan kita akan mendapatkan keutamaan-keutamaan tersebut.

Pengertian Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Jadi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Jurusan PAI dan UPI untuk mewujudkan mahasiswa lancar membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Jurusan PAI dilakukan melalui pemberian mata kuliah BTQ di semester II dengan jumlah tatap muka 16 kali pertemuan dibawah asuhan dosen pengampu mata kuliah BTQ. Sedangkan pembinaan BTQ pada Unit Pembina ke-Islaman (UPI) dilakukan selama satu tahun, yakni ketika mahasiswa semester I dan II dibawah asuhan tutor yang telah ditunjuk oleh ketua UPI, kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa disetiap Jurusan.

Selanjutnya pengertian membaca. Baca merupakan kata dasar dari membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis.⁹ Membaca pada hakikatnya adalah "suatu proses aktivitas yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif".¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 27

⁹ *Ibid.*, h. 23

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 2.

Membaca Al-Quran dalam perspektif ilmu *Qiraat Al-Quran* diartikan sebagai menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) Al-Quran, baik yang disepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkannya.¹¹ Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa membaca Al-Quran merupakan aktivitas menuturkan atau melafalkan kalimat dalam Al-Quran secara lisan sesuai dengan riwayat yang diterima dari orang yang mengajarkan Al-Quran.

Adapun yang dimaksud dengan Membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf, urutan kalimat dan makna yang dimaksud serta membaguskan bacaannya, membaca dengan pelan dan lambat dalam pengucapan.

Selanjutnya pengertian menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Cara Menulis, adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb).¹² Pengajaran menulis Al-Qur'an dibagi dalam dua bagian, yaitu (a) pengajaran menulis permulaan, dan (b) pengajaran menulis lanjutan.¹³ Pengajaran menulis permulaan huruf Al-Qur'an adalah belajar menulis huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat seperti yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan. Sedangkan pengajaran menulis lanjutan huruf Al-Qur'an adalah belajar menulis huruf Al-Qur'an yang sudah dirangkai menjadi struktur kalimat.

Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dan Unit Pembinaan ke-Islaman

Pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Jurusan PAI dan Unit Pembinaan ke-Islaman didasarkan pada silabus mata kuliah Jurusan PAI dan Buku Pedoman pembinaan baca tulis al-Qur'an UPI sebagai berikut:

1. Silabus Perkuliahan BTQ Jurusan PAI

Tujuan mata kuliah ini agar mahasiswa memahami dan mampu menerapkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memiliki hafalan surat-surat pendek agar dapat berperan dalam masyarakat dan menjalankan fungsinya sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam bidang keagamaan.

2. Silabus Perkuliahan BTQ pada Unit Pembina ke-Islaman (UPI)

Materi pembinaan baca tulis al-Qur'an yang diajarkan pada UPI sebagai berikut: Hukum Alif Lam, Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati,

¹¹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2010.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* h. 968

¹³ Fatahuddin, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Serajaya, Jakarta, cet.ke-7, 1983, h.20-21

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

Macam-macam Idgham, Hukum Mim dan Nun Bertasydid, Hukum Qolqolah, Hukum Ro, Hukum Lam pada Lafadz Jalalah, Hukum Mad, Saktah, Waqaf, Surat-surat pada Juz Amma.¹⁴

Dari materi pembinaan baca tulis al Qur'an di atas maka seharusnya setelah mahasiswa mengikuti materi BTQ akan mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar serta hafal ayat ayat pendek .

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa kegiatan pembinaan BTQ baik pada UPI maupun Jurusan PAI telah berjalan dengan baik.

Adapun relevansi pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Jurusan PAI maupun UPI terletak pada materi yang disampaikan dan tujuan pembinaan yang sama, yaitu sama-sama membimbing mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an yang baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga bertujuan agar mahasiswa dapat menuliskan ayat-ayat al-Qur'an, baik dengan cara menyalin maupun dengan cara imla', serta mahasiswa dapat menghafal beberapa surat al-Qur'an (khususnya surat-surat pada juz 30). Selain relevan pada materi dan tujuan, korelevanan juga terdapat pada metode yang digunakan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an. Metode yang digunakan sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan BTQ.

Adanya relevansi materi, tujuan dan metode yang relatif sama pada kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an Jurusan PAI dan UPI, ini akan dapat menunjang mahasiswa dalam menguasai ilmu baca tulis al-Qur'an secara baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Selain membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid, mahasiswa diharapkan juga dapat memahami isi kandungan dari al-Qur'an sehingga mereka akan mendapatkan petunjuk sekaligus pahala yang melimpah dari Allah swt.

Nilai positif dari mengikuti BTQ di UPI adalah mahasiswa diajari membaca Al-Quran secara benar dari segi makhraj dan tajwid sehingga pada saat mengikuti kuliah BTQ yang merupakan mata kuliah wajib di Jurusan dapat terbantu secara otomatis karena sudah dibekali dari UPI sehingga nilai yang diperoleh lumayan bagus. Oleh karenanya kegiatan pembinaan BTQ baik pada UPI maupun Jurusan PAI merupakan bagian yang berkesinambungan dari upaya membekali para mahasiswa untuk dapat membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, sehingga diharapkan mereka dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik pula dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Tim Penyusun Silabus Baca Tulis Al-Qur'an Unit Pembina ke-Islaman (UPI), IAIN Metro, 2018.

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik tentunya tidak bisa dilakukan dengan belajar dalam waktu yang sangat singkat dan dengan jumlah pertemuan yang sangat terbatas, terlebih bagi para mahasiswa yang belum dapat membaca al-Qur'an secara baik yang hanya dialokasikan waktu sebanyak 16 kali pertemuan dengan durasi yang sangat singkat. Sementara di UPI dalam satu tahun belakangan ini mahasiswa dituntut untuk menguasai bacaan shalat secara keseluruhan sehingga dapat melaksanakan shalat secara kaffah dan sesudah pembelajaran di UPI oleh tutor maka dilaksanakan tes berupa pengecekan bacaan-bacaan shalat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bagi mahasiswa yang telah lulus mengikuti ujian pembinaan BTQ pada UPI maka ia berhak mendapatkan sertifikat kelulusan. Namun sampai saat ini kegunaan sertifikat tersebut belum dapat dioptimalkan, seharusnya dijadikan salah satu syarat untuk pemberkasan kegiatan akademis lainnya seperti Pendalaman BTQ yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Akademik, pendaftaran KPM pada LPPM, ujian munaqosyah maupun ujian komprehensif. Hal ini bertujuan sebagai upaya meminimalisir terhadap kemungkinan tidakbisanya mahasiswa dalam membaca al-Qur'an yang dapat berdampak pada nama baik lembaga IAIN Metro. Sementara itu penguasaan materi BTQ di mata kuliah BTQ dapat diketahui dengan nilai yang diperoleh sesudah selesai ujian akhir semester dan diberi nilai berupa angka yang menunjukkan tingkat kemampuan dan kompetensi dalam bidang BTQ.

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Unit Pembina ke-Islaman IAIN Metro

Berdasar pada pengumpulan data yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembinaan BTQ baik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun Unit Pembina ke-Islaman antara lain: a) Tersedianya tenaga dosen di Jurusan PAI yang ahli dibidangnya (*Qiratul Sab'ah*). b) Tersedianya Tutor BTQ (UPI) yang ahli dibidangnya. c) Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an. d) Dukungan lembaga melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi dalam bidang *tahfidz* Qur'an. e) Dukungan lembaga dalam mendelegasikan Qiroatul Qur'an maupun *Sab'ah* serta *tahfidz* Qur'an dalam MTQ. f) Di dalam mata kuliah BTQ diajari menulis kaligrafi, membaca bersama-sama hafalan, dan dapat memahami tentang ilmu tajwid. g) Mahasiswa yang tidak pernah menghafal Al Quran jadi terpaksa menghafal, ditambah lagi mahasiswa jadi lebih mengerti tentang hafalan shalat.

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan BTQ baik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun Unit Pembina ke-Islaman antara lain: a) Jumlah pertemuan pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim, yakni hanya 16 kali pertemuan dengan durasi yang sangat pendek (90 menit pembinaan di UPI dan 100 menit pembinaan BTQ di jurusan PAI). b) Belum adanya silabus UPI yang dibagikan ke mahasiswa dan mahasiswa hanya dikasih secara lisan target yang harus dicapai dari UPI. c) Pelatihan tutor terlalu singkat yaitu hanya 1 hari sehingga metode yang dipelajari menjadi kurang dan pelatihan mulai jam 07.30 sampai jam 17.30 wib. d) Masih rendahnya SDM mahasiswa (faktor input) dalam baca tulis al-Qur'an. e) Kurang selektifnya penjurangan calon mahasiswa dalam program penerimaan mahasiswa baru, terlebih program SPAN-PTIKN yang tidak mensyaratkan kemampuan BTQ dalam persyaratannya. f) Adanya perbedaan cara dan materi pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah BTQ pada jurusan PAI antar kelas sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. g) Kurang disiplinnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an. h) Belum ada pembinaan lanjutan Qiro'a dan Qiroatul Sab'ah bagi yang sudah bisa membaca al Qur'an. i) Belum ada pembinaan lanjutan bagi mahasiswa dalam menulis ayat-ayat pendek maupun Kaligrafi.

SIMPULAN

Berdasar pada data yang peneliti peroleh di lapangan dan pada analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat relevansi materi antara pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dan UPI hal ini terlihat dari materi tajwid yang diajarkan terdapat pada silabus.
2. Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Jurusan PAI dilaksanakan pada semester 2, sedangkan pada UPI dilaksanakan pada semester 1 dan 2 dengan jumlah tatap muka sebanyak 16 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 100 menit untuk BTQ di Jurusan PAI dan 90 menit untuk BTQ pada UPI.
3. Faktor pendukung kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an meliputi; a) tersedianya tenaga pengajar/dosen/tutor yang ahli dibidangnya, b) tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, c) dukungan lembaga melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi dalam bidang *tahfidz* Qur'an.

4. Sedangkan faktor penghambatnya; a) jumlah tatap muka dan durasi pembinaan sangat minim, b) tidak adanya persyaratan uji kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi pendaftar calon mahasiswa baru khususnya pada jalur SPAN-PTKIN sehingga berdampak pada rendahnya mutu SDM (input mahasiswa) dalam baca tulis al-Qur'an, c) adanya perbedaan cara pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah BTQ pada jurusan PAI antar kelas, d) kurang disiplinnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an, e) Belum ada pembinaan lanjutan Qiro'a dan Qiroatul Sab'ah bagi yang sudah bisa membaca al Qur'an sehingga minimnya mahasiswa yang bisa Qira'ah dan qira'ah sab'ah, f) Belum ada pembinaan lanjutan bagi mahasiswa dalam menulis ayat- ayat pendek maupun Kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 11, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dokumen Kerja Pengembangan/Penyempurnaan Kurikulum Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam Tahun 2018.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fatahuddin, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Serajaya, Jakarta, cet.ke-7, 1983.
- John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, dari judul asli *Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. Third Edition)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Kurikulum dan Silabus Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)

- M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- M. Syakur, *Ulum al-Qur'an*, Semarang: PKPI2 - Universitas Wahid Hasyim, 2001.
- M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhaidi, Jakarta: Al- Kaustar, 2003.
- Munawir, *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 122-147. September 2017. ISSN: 1978-4767
- Mustopa, *Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)*, SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya, Vol 7 No 2, November 2014.
- Muzakkir, *KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vo. 18 No. 1 Tahun 2015.
- Panduan BBQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) Unit Pengembangan ke-Islaman IAIN Metro.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Press, 2009.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2, No. 1 (March 21, 2015): 70-84*
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: BumiAksara, 2003.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Syaikh Manna' Al-qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.